

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR WRITING I  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION  
PADAMAHASISWA BAHASA INGGRIS FKIP UNRI**

**Jismulatif dan Marzuki**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan –Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Simpang Baru-Pekanbaru

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris semester II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor apa yang menyebabkan peningkatan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sebagai sample penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing I* yang berjumlah 34 orang. Hasil observasi pada siklus I berkisar (46.08%) dan skor hasil test siswa berkisar (65.14). Hasil ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk ketuntasan siswa yaitu 70. Sehingga diadakan tindakan ke dua (II) dengan melanjutkan pengajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Setelah diadakan tindakan pada siklus ke II berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan ternyata kemampuan siswa meningkat menjadi (86.26%) dan skor hasil test menjadi 77.64. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil yang telah dicapai siswa melebihi kriteria yang ditentukan. Dengan demikian metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam membuat kalimat yang terdapat pada mata kuliah *writing*.

Kata kunci : *Rendahnya kemampuan menulis, Group Investigation, CAR*

**IMPROVING THE STUDENTS' ABILITY IN WRITING I THROUGH GROUP  
INVESTIGATION AT ENGLISH DEPARTMENT FKIP UNRI**

**ABSTRACT.** This research aimed to ascertain whether the method of *Group Investigation* could improve the ability of the second semester students of English Department, Teacher Training Education Faculty Riau University in *writing I*. The research was also intended to find out the factors that caused the improvement. The research method used was the *Classroom Action Research (CAR)* whereby some 34 students who took up *Writing I* were taken as the sample. Before the treatment was performed, the students were given a pre-test, and after the treatment a post-test was administered. The research findings provided the evidence that the result of observation (46.08%) and the mean score of cycle I test 65.14 could not fulfill the minimum learning achievement criteria 70. Therefore, the action was continued to cycle II by reapplying *Group Investigation* activities of cycle I where the students were given more motivation and support to be more active in doing writing activities. As a result, there was a high increase on the observation and test results at cycle II compared to cycle I. In fact, the student's writing ability increased up to (86.26%) and the mean score of the test also increased to 77.64. The findings of the research showed that the students' learning achievement in *Writing I* was higher than applied criteria, meaning that the *Group Investigation* method could improve the student's ability in *writing I* subject.

Key words: *Low ability, Group Investigation, Writing I, CAR*

## PENDAHULUAN

Secara umum dalam belajar bahasa Inggris mahasiswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Dari ke empat keterampilan tersebut menulis (*writing*) masih dianggap siswa sebagai hal yang sulit untuk dilakukan, karena dalam menulis (*writing*) seorang siswa disamping menguasai struktur kalimat bahasa Inggris juga dituntut memiliki idea atau gagasan. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada masalah yang timbul dalam mata kuliah *writing*, khususnya dalam membuat kalimat bahasa Inggris yang benar. Kemampuan membuat kalimat bahasa Inggris yang benar adalah kemampuan seorang siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi susunan kalimat yang benar. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan itu (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*gramatical form and syntactic pattern*). Membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide oleh seseorang melalui simbol-simbol bahasa (Harris, 1988).

Mata kuliah *writing* merupakan mata kuliah wajib yang mulai diberikan pada mahasiswa bahasa Inggris semester pertama. Secara umum tujuan mata kuliah *writing I* adalah untuk memberikan pengetahuan dasar bagi mahasiswa agar dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa Inggris.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengoptimalkan tugas dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif, perencanaan pembelajaran yang tepat dan strategi pembelajaran yang menarik merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang nantinya akan

menentukan hasil belajar siswa.

Umumnya mata kuliah *writing* yang disampaikan di prodi bahasa Inggris, dari sisi teknik pengajarannya kurang inovatif dan bervariasi, sehingga daya serap mahasiswa rendah. Penyampaian materi kuliah lebih bersifat monoton, mahasiswa kurang diberi motivasi dan kepercayaan diri. Dalam metode penyampaian materi, dosen sering bersifat pasif, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris.

Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya, diantara 27 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *writing*, hanya 2 orang (7,1%) yang memperoleh nilai A, 10 orang (35,7%) yang memperoleh nilai B, dan 15 orang (57,1%) yang memperoleh nilai C.

Banyak strategi pembelajaran *writing* yang telah ditawarkan dalam upaya memperbaiki kemampuan siswa menulis dalam bahasa Inggris. Menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu strategi yang belakangan dipandang sangat bermanfaat dan berdaya guna dalam pembelajaran *writing* karena tipe *Group Investigation* dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat dalam bahasa Inggris ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: 1) Cara mengajar yang monoton, yang disebabkan kurangnya alat bantu pada hakekatnya akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Tentu saja hal ini akan menimbulkan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran. 2) Kurangnya variasi dalam mengajar serta kurangnya latihan-latihan yang diberikan yang menyebabkan rendahnya penyerapan oleh mahasiswa terhadap materi yang disajikan, dan kurangnya latihan penyelesaian soal baik mandiri maupun kelompok.

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat sederhana dalam mata kuliah *writing*,

penggunaan metode *Group Investigation* merupakan salah satu teknik dipandang sangat bermanfaat dan berdaya guna dalam pembelajaran menulis karena metode *Group Investigation* dapat memotivasi siswa dalam menulis. Menurut Johnson dalam (Mary Gunter, 1995) keunggulan-keunggulan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. *Group Investigation* adalah rasional. Kelas adalah kegiatan bekerja sama dimana guru dan siswa membangun proses pembelajaran pada perencanaan yang saling dimengerti yang berdasarkan pengalaman kemampuan dan kebutuhan mereka.
2. *Group Investigation* memiliki keterampilan kelompok. Dosen dan siswa mengalami beraneka ragam kegiatan nonakademis dan akademis yang memiliki norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas.
3. *Group Investigation* memiliki pembelajaran kooperatif. Anggota-anggota kelompok berpartisipasi dalam merencanakan persyaratan-persyaratan dan dimensi yang beraneka ragam dari proyek mereka.
4. Disamping meningkatkan kemampuan rasional mereka, *group investigation* membuat siswa lebih kritis memecahkan masalah.

Menurut Robert E. Slavin (1995) pembelajaran kooperatif mengacu kepada beraneka ragam metode mengajar yang di dalamnya mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari pelajaran yang bersifat akademis. Di dalam kelas yang kooperatif, mahasiswa diharapkan dapat membantu satu sama lainnya tentang pengetahuan yang dimiliki. Tujuan pembelajaran kooperatif yang paling penting adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan, konsep, keterampilan dan pemahaman yang mereka perlukan untuk senang dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Salah satu teknik dalam *Cooperative*

*Learning* ialah teknik *Group Investigation*. *Group Investigation* adalah rencana pengorganisasian kelas secara umum yang di dalamnya mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan *inquiry cooperative*, diskusi, yang terdiri 2-7 siswa setiap kelompok.

Dalam teknik *Group Investigation* mahasiswa disuruh membuat kelompok yang terdiri dari 2 sampai 7 orang. Setiap kelompok mendiskusikan topik-topik yang sedang dipelajari dan melakukan aktivitas yang dianggap perlu untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap-tiap kelompok kemudian mempresentasikan penemuannya ke seluruh kelas. Menurut Robert E. Slavin (1995) ada enam langkah yang dilakukan mahasiswa untuk mengimplementasikan *Group Investigation*. 1). Mengidentifikasi topik dan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok. 2). Merencanakan tugas. 3). Melaksanakan investigasi. 4). Mempersiapkan Laporan akhir. 5). Menyajikan Laporan akhir. 6). Evaluasi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dengan pokok bahasan *writing basic sentences* didalam bentuk *simple present tense, past tense, present continous* dan *future tense*. Siklus kedua dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dengan sub topik bahasan *clothes, food, film, tourism, movie, music, art, job, dan flora and founa*. Sehingga seluruh pertemuan berjumlah 6 kali tatap muka.

Penelitian ini dikembangkan dengan prosedur spiral penelitian tindakan kelas yang meliputi phase-phase : perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

### (a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : menyiapkan skenario pembelajaran sesuai dengan prosedur

pelaksanaan penelitian, menyiapkan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, menyiapkan instrument untuk pretest dan post-test, dan menyiapkan lembaran observasi.

(b) Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang telah disusun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat yaitu proses peningkatan prestasi dan gairah belajar mahasiswa dalam mata kuliah *writing*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan pre-test, melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation*, yang telah direncanakan, dan diakhir tindakan diberikan post-test.

(c) Observasi.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Group Investigation*. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan – penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam peningkatan prestasi dan gairah belajar mahasiswa pada mata kuliah *writing*.

(d) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pembahasan hasil kegiatan dari tindakan siklus I, dan II. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tentang kondisi pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Group Investigation*, dan juga refleksinya terhadap mahasiswa. Hasil analisa tersebut dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu e” 70 %. Ini berarti, penelitian tindakan kelas ini dianggap sudah berhasil apabila paling kurang 70% dari mahasiswa sudah mencapai nilai e” 70 (nilai B). Kalau hasil analisa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka selanjutnya akan dianalisa metode kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran *writing*. Analisa pada tahap ini akan dipergunakan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di prodi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau pada kelas mata kuliah *writing* semester ganjil tahun ajaran 2013/ 2014 oleh dua orang dosen bahasa Inggris.

## 3. Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *writing I*, yang jumlahnya 34 orang. Semua populasi digunakan sebagai sampel.

## 3. Variabel yang diselidiki

Variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah aspek-aspek dari *writing I* yaitu:

- a. Penguasaan *Grammar* mahasiswa dalam membuat kalimat.
- b. Penguasaan *Vocabulary* mahasiswa dalam membuat kalimat.
- c. Penguasaan *Mechanic* mahasiswa membuat kalimat.
- d. Penguasaan *Fluency* mahasiswa membuat kalima
- e. Penguasaan *Organization* mahasiswa dalam membuat kalimat

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar *writing*. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sebagai berikut :

- a. Lembaran Observasi, untuk mengumpulkan data tentang situasi pembelajaran siswa.
- b. Lembaran test, untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat sederhana tentang materi yang disajikan.

## 4. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil observasi, jika telah mencapai rata-rata

kualitas cukup atau mampu lebih besar dari 70%, dan hasil test yang juga mencapai kompetensi minimal 70 %. Kompetensi minimal yang dimaksud adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dimana kalau nilai rata-rata mereka sudah mencapai 70 maka nilai tersebut dianggap sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pre-test**

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama. Pretes ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum metode kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata-rata mahasiswa adalah 54,46. Ini berarti tingkat penguasaan mahasiswa pada pre test mencapai 54,46 %.

Tabell. Rekapitulasi hasil pre-test dan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Baik sekali	3	8.82%
60 – 79	Baik	5	14.70%
50 – 59	Rendah	12	35.30%
0 – 49	Buruk	14	41.18%

Sumber: Data penelitian diolah

Dari tabel di atas, dapat ditemukan bahwa hanya 3 mahasiswa (8,82%) berada untuk tingkat kemampuan yang baik sekali. Kemudian, ada 5

mahasiswa di rata-rata tingkat kemampuan yang baik (14,70%), pada tingkat kemampuan rata-rata terdiri atas 12 mahasiswa (35,30%) dan yang lainnya (41,18%) berada pada tingkat kemampuan buruk. Namun, skor rata-rata pre-test mahasiswa 54,46. Hal ini tidak mencapai kriteria minimum prestasi (70).

Setelah pre-test diberikan, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus; setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan memiliki waktu 90 menit. Tabel 2. menjelaskan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran *Writing I* pada siklus I.

**2. Siklus 1**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 selama proses perkuliahan pada pertemuan 1, 2, 3, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menulis dengan metode kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebesar 46.08 %. Dari post – test pada siklus I didapat rata rata skor mahasiswa adalah 65.14. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (70).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil kegiatan mahasiswa selama siklus I

No	Aktivitas Mahamahasiswa	Proses pembelajaran setiap pertemuan					
		pertama		Kedua		Ketiga	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P(%)
1	Penentuan Topik Penulisan.	12	35.29%	13	38.23%	14	41.17%
2	Menulis dengan Benar	9	26.47%	10	29.41%	11	32.35%
3	Ketelitian Mahasiswa	13	38.23%	20	58.82%	22	64.70%
4	Pembelajaran dengan Kelompok.	20	58.82%	26	76.47%	27	79.41%
5	Hubungan antara ide dalam penulisan.	10	29.41%	14	41.17%	16	47.05%
6	Mahasiswa bertanya dan dan memberim komentar pada setiap kelompok	11	32.35%	16	47.05%	18	52.94%
	<b>Rata-rata</b>	12.5	36.76%	16.5	48.52%	18	52.93%
	<b>Mean</b>	15.67 (46.08%)					

Sumber: Data penelitian diolah

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa ada (46,08%) mahasiswa menunjukkan keaktifan mereka selama siklus I. Pada pertemuan pertama, (36,76%) mahasiswa yang aktif selama proses pembelajaran *writing I*. Sementara itu, dalam pertemuan kedua keaktifan mahasiswa meningkat menjadi (48,52%) dari jumlah total mahasiswa dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 52,93%.

Tabel 3. Hasil test dan kemampuan mahasiswa dalam menulis siklus I.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80 – 100	Baik sekali	3	8.82%
60 – 79	Baik	21	61.76%
50 – 59	Rendah	10	29.42%
0 – 49	Buruk	0	0%

Sumber: Data penelitian diolah

Dari tabel di atas, dapat ditemukan bahwa ada berbagai peningkatan nilai dalam tes I. Pada tingkat kemampuan yang sangat baik, ada 3 mahasiswa. 21 mahasiswa (61,76%) berada di tingkat kemampuan yang baik, meningkat dari pre-test. 10 mahasiswa (2,429%) berada di tingkat kemampuan rata-rata. Sebaliknya dengan pre-test, tidak ada mahasiswa di tingkat kemampuan buruk.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis mahasiswa umumnya meningkat setelah menggunakan *Group Investigation*, bahkan ada beberapa penurunan pada tingkat tertentu. Namun, nilai rata-rata mahasiswa yang berjumlah 65,14 masih belum bisa mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (70).

Berdasarkan rangkaian deskripsi data siklus I, dapat mencerminkan bahwa hasil dari siklus pertama dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan *Group Investigation* belum memuaskan. Hal itu disebabkan karena:

- a. mahasiswa selama kegiatan kelas yang hanya 41,43% mahasiswa yang aktif dalam kelas. Ini berarti bahwa kurang dari setengah dari

kelas tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

- b. Nilai rata-rata pre-test adalah 54,46. Ini berarti bahwa tingkat kemampuan mahasiswa adalah 54,46%. Pencapaian ini lebih kecil dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang 70%.
- c. Setelah dilakukan pengaplikasian metode, skor rata-rata post-test pada siklus I meningkat hingga 65,14. Meskipun ada peningkatan drastis nilai mahasiswa dari pre-test, mahasiswa masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum. Penguasaan mahasiswa terhadap lima komponen dari *Writing I* yaitu, *Grammar, Vocabulary, Mechanic, Fluency* dan *Organization* masih kurang.

Dari hasil analisa tersebut, pertanyaan yang direfleksi adalah: Mengapa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pengajaran *writing* hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai 70? Hasil refleksi berupa tindakan yang akan di implementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Tetap mempertahankan cara kerja tindakan pada siklus I.
2. Memberi bimbingan kepada mahasiswa yang terlihat kurang percaya diri terhadap kalimat yang dibuatnya.
3. Memotivasi mahasiswa untuk lebih rajin dalam membuat kalimat-kalimat sederhana dan saling bekerja sama pada setiap kelompok.
4. Membuka kesempatan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran metode kooperatif tipe *Group Investigation*.

### 3. Siklus II

Setelah mengetahui refleksi terhadap hasil test siklus I, perlu melakukan tindakan kembali dengan melaksanakan pembelajaran *Group Investigation* pada siklus II. Hasil pengamatan proses pembelajaran mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel4. Rekapitulasi Hasil kegiatan mahasiswa selama siklus II

No	Aktivitas Mahamasiswa	Proses pembelajaran setiap pertemuan					
		pertama		Kedua		Ketiga	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Penentuan Topik Penulisan.	17	50%	26	76.48%	30	88.23%
2	Menulis dengan Benar	15	45.12%	19	55.88%	27	79.41%
3	Ketelitian Mahasiswa	18	52.94%	24	70.59%	31	91.18%
4	Pembelajaran dengan Kelompok.	25	73.53%	29	85.29%	32	94.11%
5	Hubungan antara ide dalam penulisan.	16	47.06	22	64.70%	27	79.41%
6	Mahasiswa bertanya dan dan memberim komen pada setiap kelompok	20	58.82%	24	70.59%	28	82.35%
<b>Rata-rata</b>		27.33	78.08%	31.5	90%	29.16	85.78%
<b>Mean</b>		29.33 (86.26%)					

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa ada 86,26% mahasiswa menunjukkan keaktifan mereka selama siklus II. Pada pertemuan pertama, 78,08% mahasiswa aktif selama proses pembelajaran writing I, Sementara itu, dalam pertemuan kedua keaktifan mahasiswa meningkat menjadi 90% , dan pertemuan ketiga keaktifan menurun menjadi 85,78%.

Tabel 5. Nilai test siklus II dan tingkat kemampuan mahasiswa dalam *writing I*

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Baik sekali	11	32.35%
60 – 79	Baik	23	67.65%
50 – 59	Rendah	0	0%
0 – 49	Buruk	0	0%

Sumber: Data penelitian diolah

Dari Tabel 5.dapat dilihat bahwa ada peningkatan skor yang signifikan pada hasil test siklus II. Untuk tingkat kemampuan yang baik sekali terjadipeningkatan drastis dalam post test II di mana ada 11 mahasiswa (32,35% ). Sedangkan 23 mahasiswa (67,65%) berada di

tingkat kemampuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa meningkat setelah menggunakan *Group Investigation*. Nilai rata-rata mahasiswa yang mencapai 77,64 (nilai rata-rata dari semua mahasiswa di post-test II) membuktikan keefektifan *Group Investigation* untuk mencapai kriteria minimum nilai (70).

Dari analisis di atas, dapat tercermin bahwa hasil dari dua siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan *Group Investigation*telah terlaksana dengan baik,.Dapat dibuktikan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan keaktifan mahasiswa selama kegiatan kelas,ada 84,04% mahasiswa yang aktif dalam kelas. Ini berarti bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik.
- b. Nilai rata-rata dalam hasil test siklus II adalah 77,64. Ini berarti bahwa tingkat kemampuan mahasiswa adalah 77,64%. Pencapaian ini lebih besar dari kriteria sukses sebesar 70.

- c. Setelah dilakukan ujicoba, skor rata-rata nilai test pada dua siklus meningkat hingga 77,64. Skor ini bisa mencapai kriteria nilai minimum. Dengan demikian, tidak ada kebutuhan siklus tambahan lagi.

Dari hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini telah berhasil. Selain itu, alasan mengapa peningkatan nilai dapat mencapai kriteria standar minimum karena *Group Investigation* terlaksana secara efektif.

Hasil Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran *writing* yang terdiri 2 siklus ternyata dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa dalam menulis telah meningkat secara signifikan setelah metode kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan dalam perkuliahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil post-test pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil observasi pada siklus 1 dan 2 dan hasil post test siklus 1 & 2.

Tabel 6. Rekaman data hasil observasi siklus 1 dan 2

	Pertemuan Siklus I			Pertemuan Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
Frekuensi	12.5	16.5	18	27.33	31.5	29.16
Presentase	36.76%	48.52%	52.93%	78.08%	90%	85.78%
Rata-rata	15.67 (46.08 %)			29.33 (86.26%)		

Sumber: Data penelitian diolah

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan. Pada pertemuan pertama 12,5 (36,76%) dan pertemuan kedua 16,5 (48,52%) dan pertemuan ketiga 18 (52,93%). Rata-rata mahasiswa yang aktif dalam setiap pertemuan siklus pertama, 46,08%. Pada siklus kedua, pertemuan pertama 27,33 (78,08%) dan pertemuan kedua 31,5 (47,14%) dan pertemuan ketiga 29,16 (85,78%) mahasiswa aktif dalam setiap pertemuan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, rata-rata jumlah mahasiswa

yang aktif dalam kelas adalah 29,33 mahasiswa (86,26%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Group Investigation* dapat membantu mahasiswa dalam mata kuliah *writing I* dan meningkatkan minat mahasiswa dalam menulis terutama dalam menulis.

Tabel 7. Rekaman data peningkatan aspek menulis Mahasiswa

Komponen	Hasil Test		
	Pre-test	Siklus I	Siklus II
Writing			
Grammar	2.18	2.71	3.24
Vocabulary	2.37	2.75	3.17
Mechanics	2.19	2.55	3.09
Fluency	2.12	2.56	2.87
Organization	2.01	2.43	3.13

Sumber: Data penelitian diolah

Peningkatan dapat dilihat dari semua rata-rata aspek penulisan. Dalam post test siklus I, bidang tertinggi meningkat dalam hal aspek tata bahasa. Skor meningkat 0,53 poin. Sementara itu, terendah dalam aspek mekanik. Skor meningkat 0,36 poin. Untuk post test siklus II, peningkatan tertinggi adalah dalam hal aspek organisasi yang 0,7 poin. Sementara itu, peningkatan terendah adalah dalam hal aspek kefasihan yang 0,31 poin.

Table 8. Rekaman nilai rata-rata mahasiswa setiap siklus

Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
pre-test	Siklus I	Siklus II
54.46	65.14	77.64

Sumber: Data penelitian diolah

Dari data di atas, rata-rata pre-test adalah 54,46. Rata-rata hasil test siklus I adalah 65,14. Dengan demikian, rata-rata yang berbeda antara pre-test dan post-test I adalah 10,68 poin; itu berarti peningkatan cukup signifikan. Mahasiswa sudah mulai paham terhadap bagaimana langkah-



langkah menulis yang benar dan tulisan yang sesuai dengan komponen writing. Dari hasil test pada siklus II terjadi peningkatan dari rata-rata hasil test siklus I (65,14) ke hasil test siklus II (77,64) adalah 12,50 poin. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dikarenakan mahasiswatertarik bekerja dalam kelompok dan dapat menulis secara individual dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan topik *writing* Iyang akrab bagi mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk menulis dengan baik.

### SIMPULAN

Penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dalam mata kuliah *writing* tidak hanya meningkatkan skor pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Hal itu terlihat dari hasil test siklus I dan Siklus II. Penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai dengan variable yang diobservasi baru mencapai 46,08 % dan rata-rata hasil post –test adalah 65,15 yang berarti penguasaan mahasiswa baru 65.15 %. Penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa mengikuti kegiatan sesuai dengan variable yang diobservasi sudah mencapai 86,26%, dan rata – rata hasil post test pada siklus 2 adalah 77.64. hasil penelitian ini sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu 70 %. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan ini sudah tercapai dimana penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat sederhana dalam bahasa Inggris.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, suharjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.

- Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bello, T. (1997). *Writing topics for adult ESL students*. Paper presented at the 31th Annual Teachers of English to Speakers of Other Languages Convention, Orlando, FL.
- Harris, D.R (1988). *Testing English as a second*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Peyton, J.L. (1993). *Dialogue journals: Interactive writing to develop language and literacy*. ERIC Digest. Washington, DC: National Clearinghouse for ESL Literacy Education (EDRA No. ED 354 789).
- Smith, C., and T.W. Bean. (1980) *The guided writing procedure: Integrating content reading and writing improvement*. *Reading World* 19: 290-298.
- Stahl, Robert J. (1994). *Cooperative Learning in School Studies: Hand Book for teacher*, Kane publishing Service Inc. USA.
- Slavin, R.E. (1995). *Educational Psychology: Theory and practise*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Tangpermpoon, Thanatkun. (2008). *Integrated Approaches to Improve Students Writing Skills for English Major Students*. *ABAC Journal* Vol.28, No 2 (May-August 2008), p.1
- Ur, Penny. (1996). *A Course in Language Teaching. Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wardani, I. G. A. K dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta.